

BAB 1

PENDAHULUAN

1.7 Latar Belakang

Sumber daya manusia berperan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, efisien. Dalam manajemen sumber daya manusia, terdapat pula salah satu hal yang harus menjadi perhatian yaitu, sistem keselamatan dan kesehatan kerja

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Di Indonesia, khususnya dalam dunia usaha yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak seperti halnya proyek konstruksi seringkali kesehatan dan keselamatan kerja diabaikan dengan alasan klasik oleh para pemilik usaha bahwa biaya untuk kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja dianggap mahal. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan. Padahal pekerja adalah aset penting perusahaan dan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja adalah mutlak di dapat oleh pekerja. Seperti halnya pada PT. Indokon Raya yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dengan kapasitas kerja yang besar sudah sepatutnya bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja para pekerja diperhatikan.

Menurut perkiraan ILO, setiap tahun di seluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. Angka keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan di Indonesia secara umum ternyata masih rendah. Berdasarkan data ILO, Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara. Sumber : Rudi Suardi, "Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja". Kewajiban untuk menyelenggarakan Sistem Manajemen K3 pada perusahaan-perusahaan besar melalui Undang-Undang ketenagakerjaan, baru menghasilkan 2% saja dari 15.000 lebih perusahaan berskala besar di Indonesia yang sudah menerapkan

Sistem Manajemen K3. Sektor jasa konstruksi adalah salah satu yang paling beresiko terhadap kecelakaan kerja, disamping sektor utama lainnya yaitu pertanian, perikanan, perikanan, perikanan dan pertambangan. Jumlah tenaga kerja di sektor konstruksi yang hanya mengenyam pendidikan sampai dengan tingkat Sekolah Dasar, bahkan sebagian dari tenaga kerja ini belum pernah mendapatkan pendidikan formal apapun. Sebagian besar dari mereka juga berstatus tenaga kerja harian lepas atau borongan yang tidak memiliki ikatan kerja yang formal dengan perusahaan. Kenyataan ini tentunya mempersulit penanganan masalah K3 yang biasanya dilakukan dengan metoda pelatihan dan penjelasan-penjelasan mengenai Sistem Manajemen K3 yang diterapkan pada perusahaan konstruksi.

Menurut ILO (*International Labour Organization*) 1989, pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja diklasifikasikan yaitu, (a) peraturan-peraturan, (b) standarisasi, (c) pengawasan, (d) penelitian-penelitian baik teknik medis, psikologis maupun statistik, (e) pendidikan, (f) pelatihan, (g) persuasi, (h) asuransi, (i) penataan dan pengaturan ruangan yang baik, (j) tindakan-tindakan atau pemakaian alat-alat pengaman yang dilakukan oleh masing-masing individu berupa sepatu pengaman, dapat melindungi kaki dari terpeleset, tertusuk benda tajam di lantai, benda jatuh; tali-temali pelindung, dapat melindungi diri dari terjatuh.

Untuk mengetahui hal ini lebih dalam, saya mencoba mengevaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dijalankan oleh sektor konstruksi. Salah satu contoh kegiatan sektor konstruksi adalah di PT. Indokon Raya. PT. Indokon Raya merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang konstruksi. Melihat karakteristik pekerjaan yang dimiliki oleh PT. Indokon Raya yang sangat beresiko tinggi, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk melihat pelaksanaan manajemen K3 perusahaan, selanjutnya dibandingkan dengan standar Sistem Manajemen K3 Indonesia (Peraturan Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/Men/1980).

1.8 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi di PT. Indokon Raya ?
2. Bagaimanakah tingkat kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada proyek konstruksi di PT. Indokon Raya dan perbandingannya dengan Standar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/Men/1980)?

1.9 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi di PT. Indokon Raya.
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada proyek konstruksi di PT. Indokon Raya dan perbandingannya dengan standar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/Men/1980).

1.10 Manfaat Penelitian

1.10.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan Sistem keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indokon Raya, sekaligus sebagai bahan pembanding dalam upaya peningkatan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara berkelanjutan.

1.10.2 Bagi Penulis

Kajian ini sebagai sumber ilmu dan pengetahuan untuk menambah wawasan dan profesionalisme dalam K3.

1.11 Batasan Masalah

Dalam pengerjaan tugas akhir kali ini penulis hanya membatasi masalah yang akan di bahas dengan memperhatikan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang di gunakan dalam proyek konstruksi, maka penulisan tugas akhir ini, penulis membatasi masalah pada penerapan keselamatan dan kesehatan kerja menggunakan Standart Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/Men/1980). Di PT. Indokon Raya.

1.12 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang di gunakan berdasarkan tahapan-tahapan pembahasan, sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang tata urutan dan langkah-langkah penelitian, penjelasan dan pemilihan data pembahasan yang digunakan dalam penelitian, serta pembuatan kerangka sampel.

BAB 4 : DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/Men/1980.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Berupa penarikan kesimpulan serta saran-saran yang di perlukan untuk penerapan K3.